

## PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS POTENSI DIRI DI SMP IT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

**Siti Masruroh Munawaroh<sup>1)</sup>, Abdullah Aly<sup>2)</sup>, dan Darajat Ariyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: sitimasruroh@gmail.co.id

email: masrur\_2288@yahoo.com

### *Abstract*

*Character education is a direct self potential student right choice and strategy to solve the moral degradation and multidimensional crisis in this nation. Islamic Intregrated Junior High School Nur Hidayah Surakarta is one of the school that implement self-potential-based character education by involving all institution of the family, school, and society. This school have vision and mission resulting intelligent student character and religious. This study field research methodology found descriptive qualitative approach based character education in Islamic Intregrated Junior High School (SMP IT) Nur Hidayah begin the input process with identify the students ability and family background as the basic for internalization development strategy of values that are developed through all of the school activities program. Strategy implemented through internalization 10 muwassofat of the Muslem personality through lesson in the addition material like islamisation, school management and choaching student. In addition, the evaluation carried out gradually to all elements of a good school teachers, staff, and students, in the form of test and non-test. Tests carried to evaluate the competence of students and teachers, while the non-test to evaluate the personality of the teacher and the student. Family and society environment that is unforable, the absence of relevant and in-depth evaluation to measure the student's personality, as well as some teachers still weak commitment to provide exemplary become an obstacle in the implementation of self potensial based character education.*

**Keywords:** *Character Education; Self Potential*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sekaligus pengarah potensi peserta didik menjadi pilihan yang tepat dan strategis untuk mengatasi degradasi moral dan krisis multidimensi bangsa ini. Pemilu yang diwarnai *money politic*, pemimpin yang tidak bisa menjadi teladan, korupsi di berbagai instansi, kekerasan dan tawuran baik antar etnis maupun agama, tingginya kriminalitas, sex bebas, pemakaian narkoba, tingginya pengangguran merata melanda masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Kemudian yang paling baru adalah maraknya pelecehan seksual yang terjadi di sekolah dan rumah. Menurut Komnas HAM

dari 175 kasus pelecehan seksual, 40% terjadi di lingkungan sekolah, 30% keluarga dan 30% campuran.<sup>1</sup> Ironis memang guru, orang tua dan pemimpin bangsa yang seharusnya menjadi teladan dan figure yang di contoh, dimana sekolah dan rumah seharusnya merupakan tempat paling aman, nyaman dan tempat pertama moral di ajarkan menjadi sosok dan tempat yang menghancurkan masa depan anak.

Keadaan ini sudah menjadi perhatian pemerintah dengan mencangkan pendidikan

---

<sup>1</sup>*Sekolah menjadi tempat kekerasan seksual.11 mei 2014 dalam <http://tempo.com/read/new.com>. diunduh pada 14 Oktober 2014*

karakter melalui kurikulum 2013, namun rendahnya kualitas pendidik, minimnya pengetahuan guru serta minimnya pemahaman sekolah tentang pendidikan karakter menjadikan program ini tidak berjalan dengan maksimal.

Pendidikan karakter saja tidak cukup dalam memperbaiki problematika bangsa ini, namun juga diperlukan adanya pengarahan potensi peserta didik sebagai modal pertama pencapaian cita-cita anak di masa depan. Dan salah satu tempat yang sangat strategis untuk memperbaiki peradaban dan krisis moral bangsa ini adalah sekolah. Tempat yang bisa melahirkan siswa yang cerdas dan berkarakter sehingga menjadikan bangsa menjadi lebih maju namun juga bisa menjadi bangsa yang terpuruk jika terjadi proses pendidikan yang salah

SMP IT Nur Hidayah merupakan salah satu sekolah swasta di Surakarta yang melaksanakan pendidikan karakter berbasis potensi diri secara eksplisit sejak pertama di dirikan, jauh sebelum pendidikan karakter dicanangkan pemerintah dengan visi misi melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter dan religius. Sekolah ini berusaha melaksanakan pendidikan karakter disertai pengembangan potensi siswa yang melibatkan seluruh institusi baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi input siswa, nilai-nilai yang dikembangkan, strategi dan evaluasi yang dilaksanakan, dan apa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter berbasis potensi diri, pertanyaan-pertanyaan di atas belum menjadi fokus penelitiannya. Penelitian – penelitian sebelumnya lebih fokus pendidikan karakter pada manajemen sekolah serta mata pelajaran seperti Selamat Rahayu (2012), “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta,” skripsi untuk program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maulana Effendi (2013), “Peran pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi, Boyolali tahun pelajaran 2012/2013,” Suwanto Yuwono (2011), “Pendidikan Karakter Melalui Agama”, dan konsep pendidikan karakter berbasis potensi diri pada anak difabel dalam skripsi Ari Suseno (2012), “Konsep Pendidikan karakter dalam Film *The Miracle Worker*”, tiga penelitian tersebut merupakan skripsi untuk program Pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang pendidikan karakter berbasis potensi diri di instansi sekolah. Artikel ini merupakan hasil penelitian tersebut dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan harapan bisa menjadi bahan referensi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis potensi diri di sekolah dengan tujuan untuk mendiskripsikan:(1). Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah meliputi input siswa, nilai-nilai yang dikembangkan, strategi dan evaluasi. (2).Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

Untuk keperluan deskriptif dan analisis data peneliti menggunakan teori pendidikan karakter berbasis potensi diri dalam prespektif Islam, Barat maupun pemerintah. Menurut Samani dan Hariyanto pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memerhatikannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlaq. Walaupun pendidikan akhlaq sering disebut tidak ilmiah karena terkesan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam prakteknya, pendidikan akhlaq berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.<sup>4</sup>

Potensi diri menurut Joan Freeman dan Utami Munandar adalah kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut dapat tumbuh secara optimal melalui proses bimbingan yang baik.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam Al-Qur'an diungkapkan bahwa manusia terlahir membawa potensi, yaitu potensi ketakwaan atau ketaatan, serta potensi kefasikan dan nafsu keburukan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S As- Syam 7-10:

*“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan*

<sup>2</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

<sup>3</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Interbational Heritage Foundation (IHF)) hlm. 95.

<sup>4</sup>Yoyon Bakhtiar Irianto, *Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Karimah* (Bandung: UPI) hlm.5-6.

<sup>5</sup>Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 247.

*ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”*.

Potensi yang dibawa oleh setiap anak perlu pengawalan dan pembiasaan. Dengan pengawalan yang baik maka potensi akan berkembang hingga menjadi manusia yang memiliki kepribadian mulia. Sebaliknya potensi itu akan semakin meredup manakala dikotori oleh orang tua.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter berbasis potensi diri diidentifikasi suatu kegiatan yang mengarahkan segala potensi anak didik menuju kesempurnaan secara jasmani dan rohani sebagai manusia yang bermoral yakni manusia dengan kondisi pikiran, perasaan, dan perbuatan yang terkait dengan nilai baik dan buruk.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang mengarahkan potensi peserta didik menuju *insan kamil* yang diterapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya

Dasar pendidikan karakter berbasis potensi diri terdapat dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

<sup>6</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22.

<sup>7</sup>Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 32.

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Adapun dasar pendidikan karakter berbasis potensi diri dalam Islam adalah Al Qur'an dalam Q.S. Ar - Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri*”

Sedangkan menurut Kesuma pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: *Pertama*: memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). *Kedua*, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Dan yang *ketiga*, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam Al - Qur'an tujuan pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah sebagai khalifah di bumi, hal ini Allah sebutkan dalam Q.S Adz - Dzariat 56:

“*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.<sup>10</sup>

Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *ulil albab*, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan *zikir* dan *tafakur* atas keagungan Allah SWT. Bagi *ulil albab*, fitrah tauhid menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga keintelektualan tersebut memiliki karakter yang baik.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), hlm. 26.

<sup>9</sup>Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 3-11

<sup>10</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, hlm. 27.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 49

Secara khusus tujuan pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensinya agar berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekholidahannya menuju *insan kamil*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter berbasis potensi diri ada dua yakni:

a. Faktor *Internal*, meliputi keadaan fisik, keadaan psikologis, minat, bakat, sikap, dan motivasi diri.

b. Faktor *Eksternal* adalah pendidikan dan lingkungan, mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Selain faktor di atas menurut Madyo Ekosusilo *input* siswa (latar belakang keluarga dan latar belakang kemampuan) merupakan bahan mentah yang sangat berpengaruh dalam menentukan proses pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan. Perbedaan *back ground* kehidupan keluarga, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, keadaan fisik, dan kemampuan anak di dalam kelas berpengaruh besar dalam perkembangan kepribadian dan potensi siswa.<sup>13</sup>

Menurut Abdul Majid dan Handayani dalam bukunya “*pendidikan karakter dalam perspektif Islam*”, ada sepuluh nilai khas yang harus ada pada setiap pribadi seorang muslim yang mukmin yaitu: *salimul aqidah* (aqidah yang lurus), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluq* (akhlak mulia), *mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), *qowwiyul jismi* (fisik yang kuat dan sehat), *mujahadul linafsihi* (bersungguh-sungguh), *harishun 'ala waqtihi* (menghargai waktu), *munazhhamun fi syu'nihi* (tertib dan cermat), *qodirun 'ala kasbi* (mandiri),

<sup>12</sup> Reni akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 53

<sup>13</sup> Madyo Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1993), hlm. 35

*nafi'un li qhairihi* (bermanfaat untuk orang lain).<sup>14</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan grand desain dan konfigurasi karakter terbagi empat kelompok besar, yaitu: olah hati (*spiritual and emotional development*); olah Fikir (*intellectual development*); olah raga dan Kinestetik (*physical and kinesthetic development*); dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).<sup>15</sup>

Teori nilai – nilai pendidikan karakter berbasis potensi diri yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah 10 *muwassofat* pribadi muslim, sedangkan grand desain pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud digunakan sebagai tolok ukur pembandingan keterkaitan nilai-nilai yang di kembangkan dengan nilai-nilai yang dikembangkan pemerintah.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri menurut buku panduan penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal yakni:

a. Pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran Pendidikan karakter ini bisa melalui dua pendekatan dalam proses pendidikan karakter, yaitu: 1). Nilai – nilai karakter yang diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri; dan 2). Nilai – nilai karakter yang *built-in* dalam setiap mata pelajaran. Ahmad tafsir menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengintegrasian melalui materi pembelajaran, melalui proses pembelajaran, memilih bahan ajar dan memilih media pembelajaran.<sup>16</sup>

b. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah.

Pendidikan karakter melalui manajemen sekolah disini meliputi kegiatan dan kebijakan pengembangan dan pengondisian budaya sekolah yang berkarakter, kerjasama dengan keluarga dan masyarakat, tata tertib, peraturan guru dan siswa.

c. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan *konseling* untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus melalui kokuler maupun ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

Untuk mengidentifikasi keberhasilan suatu proses pendidikan di perlukan evaluasi. Evaluasi adalah upaya sekolah untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (*instrument*) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) oleh sekolah. Adapun evaluasi pendidikan karakter untuk mengukur sejauh mana anak memiliki karakter yang ditetapkan sekolah dalam kurun waktu tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Samani dan Hariyanto evaluasi pendidikan karakter harus mencakup seluruh elemen sekolah dan harus memiliki tiga jenis hasil yang menjadi titik pusat yakni: karakter sekolah dengan menilai sejauh mana sekolah menjadi komunitas yang peduli, peranan seluruh staf sekolah sebagai pendidik karakter, serta sejauh mana siswa mewujudkan pemahaman, komitmen dan tindakannya yang di landasi nilai-nilai yang di tanamkan.

Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan harus mencakup seluruh aspek baik di lingkungan siswa dan guru di sekolah, di kelas dan di rumah. Adapun alat evaluasi dapat berupa tes dan non tes. Alat

<sup>14</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*, hlm. 101 -104.

<sup>15</sup> Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* . hlm. 23-24

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 215

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 258

<sup>18</sup> Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik di Sekolah*, hlm. 138-139

evaluasi tes yang dapat digunakan adalah tes *diagnostic*, tes formatif, tes subsumatif dan sumatif, tes sumatif dan tes formatif dan sumatif dalam praktek. Alat evaluasi non tes yang dapat digunakan adalah: Evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, catatan anekdot guru, catatan anekdot orang tua, catatan perkembangan aktivitas anak (psikologi), lembar observasi guru dan lembar kerja siswa.<sup>19</sup>

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati.<sup>20</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Smp IT Nur Hidayah dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SMP IT Nur Hidayah dengan objek penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : metode observasi untuk melihat, mengamati, dan mempelajari secara langsung aktifitas-aktifitas serta kegiatan siswa yang berhubungan dengan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Metode *interview* untuk mencari data yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri dari kurikulum, kesiswaan, teknik pengajaran serta usaha lain dalam pendidikan karakter. Metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sejarah, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, siswa, struktur organisasi, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, prestasi siswa, dan seluruh gambaran umum implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 174-175

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 3.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hibermen (1992) dengan proses analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>21</sup>

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum SMP IT Nur Hidayah Surakarta

SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 21 Juni 2004. Terletak di Jl.Kahuripan Utara, Sumber, Banjarsari, Surakarta, 57138. No Telepon (0271)743416, 742103, Website:<http://www.smpit.nurhidayahsolo.com>.

Awalnya yayasan ini bernama Yayasan Nur Hidayah Islamic Center yang bergerak dibidang pembekalan kerja untuk anak – anak kurang mampu dan mengasuh anak – anak yatim. Baru kemudian pada Tahun 1999 berubah menjadi Yayasan Nur Hidayah atas dasar Akte Notaris No. 7 Januari tahun 2009 oleh Notaris HM Tony Rodhiyanto, SE, SH.

Visi SMP IT Nur Hidayah adalah Mewujudkan Generasi yang Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berakhlak Mulia dalam Sistem Pendidikan Islam Terpadu dengan motto *Smart and Religius*. Misi SMPIT Nur Hidayah adalah membina kepribadian muslim yang berkualitas dalam ilmu, amal sholih dan akhlaq yang mulia, menyiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan lain secara unggul, mengembangkan sikap kepedulian bagi orang lain dan menjadi pelopor penggerak amar ma'ruf nahi munkar dimanapun berada, membina keharmonisan hubungan dengan orangtua peserta didik, masyarakat dan lembaga-lembaga terkait dan mengkondisikan

<sup>21</sup> Miller Mathew B, Hibermen Michael, *Analisis Data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

lingkungan yang baik dan nyaman dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Secara kuantitas jumlah tenaga pengajar di SMP IT Nur Hidayah Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 44 guru, 10 diantaranya adalah GTY (Guru Tetap Yayasan), 2 GTTS (Guru Tidak Tetap Yayasan sedangkan sisanya sebanyak 32 guru berstatus sebagai GTTY (Guru Tidak Tetap Yayasan).<sup>22</sup> Menurut bu Nur Ifadah Kepala TU SMP IT Nur Hidayah, karyawan yang bekerja di SMP IT Nur Hidayah Surakarta semuanya berjumlah 17 orang.

Adapun jumlah siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan 549 siswa, dengan kapasitas tiap kelas 30-31 siswa.<sup>23</sup> Dalam observasi peneliti juga menemukan kesesuaian antara data TU dan keadaan jumlah siswa di kelas. Adapun perincian jumlah siswa laki-laki dan perempuan di tiap kelasnya, dapat dilihat pada lampiran 2. SMP IT Nur Hidayah Surakarta telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan pemisahan antara ruang kelas putra dan ruang kelas putri. SMP IT Nur Hidayah tidak mempunyai ruang guru akan tetapi ruang guru menjadi satu dengan siswa, dengan kapasitas satu kelas 2 guru, satu wali kelas satu pendamping.

Menurut bapak kepala sekolah hal ini dilakukan agar wali kelas dan pendamping lebih dekat dengan siswa, serta dapat melakukan pengondisian dan pengontrolan pendidikan karakter di kelas dengan lebih intensif. Tata ruang sarana dan prasarana tertata dengan baik hal ini terlihat dari tempat sampah dan rak sepatu yang sekaligus sebagai kursi panjang terpajang di teras tiap kelas, slogan – slogan motivasi dan mading yang berada di semua sudut ruangan baik di luar kelas maupun dalam kelas.

SMP IT Nur Hidayah berusaha mewujudkan sistem kurikulum Pendidikan

Terpadu yakni keterpaduan kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum diniyyah, keterpaduan dalam ranah pembelajaran yang mengarahkan potensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, serta keterpaduan dalam penyelenggaraan pendidikan baik, sekolah, keluarga dan masyarakat.

#### **b. Input Siswa SMP IT Nur Hidayah**

Input siswa merupakan bahan mentah yang sangat berpengaruh dalam menentukan proses pembelajaran maupun output yang dihasilkan. SMP IT Nur Hidayah sangat memperhatikan input siswa yang dibuktikan dengan serangkaian tes yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang kemampuan dan lingkungan keluarga siswa

Serangkaian tes tersebut antara lain, tes kesehatan, tes tertulis, tes psikologi, tes tilawah, tahfidz serta wawancara orang tua dan anak. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akademik, kesehatan siswa, bacaan dan hafalan al Qur'an, keadaan psikologis, bakat, minat, motivasi dan latar belakang keluarga siswa, baik latar belakang ekonomi, agama, kebiasaan, maupun lingkungan tempat tinggal siswa.

#### **c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri yang Dikembangkan di SMP IT Nur Hidayah**

Menurut Abdul Majid dan Handayani sekurang-kurangnya ada 10 nilai yang harus ada pada setiap muslim sedangkan menurut pemerintah ada 18 nilai karakter yang harus ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Sedangkan dalam teori grand desain pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terbagi dalam empat kelompok besar yakni: olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa.

Nilai –nilai yang dikembangkan di SMP IT Nur Hidayah menggunakan 10 nilai pribadi muslim sebagai dasar pengembangan pada seluruh programnya

<sup>22</sup> *Ibid* 3

<sup>23</sup> Wawancara bersama Muhajir, SE, tanggal 20 April 2014

yaitu: *salimul aqidah* (aqidah yang lurus), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluq* (akhlak mulia), *mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), *qowwiyyul jismi* (fisik yang kuat dan sehat), *mujahadul linafsihi* (bersungguh-sungguh), *harishun 'ala waqtihi* (menghargai waktu), *munazhhamun fi syu'nihi* (tertib dan cermat), *godirun 'ala kasbi* (mandiri), *nafi'un li qhairihi* (bermanfaat untuk orang lain).

Adapun dalam pelaksanaannya setiap nilai tersebut di jabarkan secara detail dan rinci yang sinergi 4 grand desain pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan ada sinergi antara pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP IT Nur Hidayah dengan grand desain yang dicanangkan Kemendikbud.

#### **d. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri di SMP IT Nur Hidayah**

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah terintegrasi ke seluruh kegiatan sekolah, baik dalam mata pelajaran, manajemen sekolah, maupun dalam pembinaan siswa yang melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat.

##### **1). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Terintegrasi dalam Mata Pelajaran**

Pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah melalui internalisasi nilai – nilai yang dikembangkan ke seluruh mata pelajaran yang diajarkan, dengan penambahan substansi materi Islamisasi serta mencoba mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun silabus.

Metode pembelajaran yang digunakan *Studied Centered Learning*, *inquiri* dan *contextual learning*,

penanaman nilai tauhid dan aqidah sangat ditekankan dalam pembelajaran, selain itu guru juga berusaha membangun kedekatan emosi dengan siswa dengan menempatkan diri mereka sebagai sahabat siswa. Adapun pada tahap evaluasi guru melakukan evaluasi dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif berdasarkan jurnal pengamatan, pengamatan siswa di dalam maupun di luar kelas, tugas, pengumpulan kredit point dan mutabaah keseharian siswa di sekolah dan di rumah.

##### **2). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Terintegrasi dalam Manajemen Sekolah**

Integrasi pendidikan karakter berbasis potensi diri melalui manajemen sekolah di SMP IT Nur Hidayah terorganisir dengan baik dengan membangun kultur sekolah yang berkarakter melalui pembinaan dan pembiasaan budaya berkarakter seluruh elemen sekolah baik guru, karyawan, siswa maupun orang tua murid. Peraturan dan tata tertib dilaksanakan dengan tegas dan konsekuen sehingga menjadikan program terlaksana dengan baik.

Pengondisian budaya sekolah berkarakter terlihat terorganisir dengan baik mencakup seluruh aspek mulai dari kawasan wajib berjilbab, cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat, lingkungan yang bersih dan hijau, toilet yang bersih, tempat sampah di seluruh kelas, pengondisian ibadah seperti shalat berjamaah bersama, tilawah di waktu luang dan shalat dzuha, budaya saling sapa, saling membantu satu sama lain, membangun kebersamaan serta rasa kekeluargaan satu sama lain dengan makan bersama di luar kelas.

Adapun untuk *recruitment* guru dan karyawan cukup ketat dengan kriteria berkarakter Islami, tidak merokok, mau mengaktualisasi diri dan mempunyai visi misi yang sama dengan sekolah. Selain itu sekolah terlihat memfasilitasi penuh pembinaan untuk guru baik pembinaan ruhiyah, jasmani, maupun kreativitas dan



profesi serta membangun kekeluargaan yang erat seluruh keluarga sekolah.

Pengembangan tersebut melalui pembinaan sebulan sekali, kajian pekanan dan bulanan, outbond, pembinaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an guru dan karyawan, riydhoh sepekan sekali, program puasa sunnah bersama, *one day* setengah juz, outbond, workshop, seminar, lomba PTK antar guru, MGMP internal, silaturahmi guru dan karyawan, buka bersama keluarga besar SMP IT Nur Hidayah, rihlah bersama keluarga guru dan karyawan, serta SPIDAPALA untuk guru dan karyawan pencinta alam.

Sekolah juga terlihat membangun kerjasama yang harmoni dengan orang tua murid dalam upaya membangun visi misi dan pendidikan karakter yang sama dengan sekolah melalui maupun pembinaan siswa melalui sosialisasi kegiatan sekolah seperti selebaran, majalah Nur Hidayah, Kajian orang tua murid, sms center, seminar parenting maupun Forum Orang Tua Murid dan Guru (FOMG), dan penanganan anak yang bermasalah.

Adapun untuk penegakan tata tertib dan peraturan sekolah terlihat tegas dan konsekuen terhadap peraturan yang dibuat baik kepada guru, karyawan maupun siswa. Syarat untuk kenaikan kelas dan kelulusan sangat ketat yakni menyelesaikan target hafalan dan ujian 1 juz sekali duduk tiap levelnya, mempunyai akhlak yang baik dan tidak boleh ada nilai ujian nasional yang di bawah KKM lebih dari 3 mapel. Untuk akhlak yang baik siswa tidak boleh mempunyai kredit point lebih dari 30 point, agar bisa lolos naik kelas dan lulus dari SMP IT Nur Hidayah tanpa syarat.

Untuk guru jika melakukan pelanggaran akan diberi peringatan dari kepala sekolah sampai dua kali, jika tidak mengalami perubahan maka sekolah tidak segan untuk memberhentikannya.

### 3). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Terintegrasi dalam Pembinaan Siswa

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus melalui kegiatan kokuler maupun ekstrakurikuler.

kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan terprogram dari kesiswaan, pendampingan dan pengarahan dari BK/BK, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan terprogram dari kesiswaan ditujukan untuk membentuk *syakhsiyah Islamiyah* siswa, konsep diri, *syakhsiyah 'adaiyah*, aksi-aksi sosial serta potensi siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pelatihan, pengarahan dan pendampingan.

BP/BK berperan pada pendampingan dan pengarahan, pada bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena hanya ada satu konselor BP/BK dengan 549 siswa namun konselor tetap berupaya memberikan yang terbaik dibantu oleh wali kelas, guru mentor, dan kesiswaan agar pendampingan dan pengarahan berjalan maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan ekstrakurikuler wajib dan pilihan dengan berbagai macam pilihan. Namun peneliti belum menemukan extra pengembangan diri untuk musik dan pengembangan bahasa internasional yang masih kurang maksimal. Selain itu setiap tahun siswa diberi kesempatan untuk mementaskan apa yang telah mereka pelajari dan karya mereka dalam festival seni dan *extra day*.

#### e. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri

Evaluasi pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah melalui tes dan non tes. Adapun evaluasi di lakukan secara bertahap yakni: evaluasi harian, evaluasi pekanan, evaluasi setiap *term* dan evaluasi dua *term* baik di kelas, sekolah dan rumah. Evaluasi kompetensi guru dan pengetahuan siswa dengan teknik tes yakni: tes *diagnostic*, tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif,

dan tes formatif dan sumatif dalam praktek.

Evaluasi pendidikan karakter menggunakan teknik non tes yakni: teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Evaluasi guru dan karyawan dilakukan pimpinan sekolah bekerjasama dengan tim pengembangan kurikulum serta tim pengembangan SDM dari yayasan. Sedangkan evaluasi siswa dilakukan oleh wali kelas, guru mata pelajaran, guru mentor dan orang tua.

Hasil evaluasi ini akan ditindak lanjuti dengan pembinaan, pelatihan dan workshop untuk guru, sedangkan siswa dengan pembinaan intensif dengan pendampingan, penyuluhan, workshop dan dauroh untuk pembinaan kepribadian dan ruhani, remedial dan pengayaan untuk siswa yang terlambat dalam pembelajaran, dan pembinaan OSN (Olimpiade Sains Nasional) untuk anak yang unggul dalam mata pelajaran, sedangkan untuk potensi lain akan dibina dengan intensif dan diikuti dalam berbagai ajang perlombaan.

#### **f. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri di SMP IT Nur Hidayah Surakarta**

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah yaitu: pengembangan bakat dan minat bahasa siswa yang kurang, belum di temukannya alat instrument evaluasi yang relevan untuk mengukur kepribadian siswa, kurangnya keteladanan dari sebagian guru, adanya guru yang kurang komitmen dan konsekuen terhadap peraturan yang disepakati bersama, sikap orang tua yang terlalu memberi kebebasan dan memanjakan anak, kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi misi sekolah, orang tua yang memanipulasi mutabaah anak di rumah, serta perkembangan teknologi yang pesat di masyarakat.

## **5. SIMPULAN**

### **a. Kesimpulan**

Pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMPIT Nur Hidayah diawali dengan proses input siswa melalui serangkaian tes yakni: tes kesehatan, tes tertulis, tes lisan, wawancara siswa dan wawancara orang tua yang disusun secara sistematis untuk mengetahui latar belakang keluarga, kemampuan dan karakter awal siswa untuk mengidentifikasi kemampuan dasar, karakter dan lingkungan keluarga siswa.

Nilai - nilai yang dikembangkan berpijak pada 10 *muwassofat* pribadi seorang muslim. Strategi yang dilaksanakan terintegrasi ke seluruh kegiatan melalui tiga langkah yaitu: *pertama* melalui mata pelajaran dengan internaslisasi 10 nilai *muwassofat* ke dalam seluruh mata pelajaran dan penambahan substansi Islamisasi, penggunaan metode yang bervariasi serta membangun kedekatan emosi dengan siswa, *Kedua* melalui manajemen sekolah meliputi kegiatan penerimaan dan pengembangan SDM, pengelolaan kurikulum, penciptaan budaya sekolah yang berbasis Islam, serta membangun kerjasama yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, *Ketiga* melalui pembinaan siswa meliputi pengarahan dan pendampingan BP/BK, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan terprogram kesiswaan.

Adapun evaluasi dilakukan secara bertahap berupa tes dan non tes, tes untuk evaluasi kompetensi siswa dan guru, sedangkan non tes untuk evaluasi pendidikan karakter siswa dan guru melalui observasi, wawancara dan koesioner. Kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP IT Nur Hidayah yaitu pengembangan bakat dan minat bahasa siswa yang kurang, belum di temukannya alat evaluasi yang relevan

dan analisis yang mendalam untuk mengukur kepribadian siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, serta masih lemahnya

komitmen sebagian guru untuk memberikan keteladanan kepada siswa.

b. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri, diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Nur Hidayah bisa mengembangkan evaluasi dengan lebih mendalam.
2. Sebaiknya sekolah mengembangkan beragam extra bahasa dan mengondisikan lingkungan bahasa di sekolah.
3. Hendaknya sekolah bertindak tegas terhadap orang tua murid yang pasif serta guru dan karyawan yang tidak disiplin, jika memungkinkan bisa diberlakukan sistem *reward* dan *punishment* baik kepada guru, karyawan, orang tua, maupun siswa

## 6. REFERENSI

- Abdul Majid, Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Prepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakhtiar Irianto, Yoyon. 2010. *Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Karimah*. Bandung: UPI dan UPSI Bandung.
- Darma, Kesuma Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Maulana. 2013. *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: UMS Unpublished
- Freeman, Joan dan Utami Munandar. 2001. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Megawangi, Ratna. 2010. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun bangsa*. Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Miller Mathew B, Haberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Ahmad Sauqi. 2010. *Pendidikan Multikultural, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahayu, Slamet. 2012. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Surakarta: UMS unpublished.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena
- Suseno, Aris. 2012. *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri dalam Film The Miracle Worker*. Surakarta: UMS. Skripsi. Telah dipublikasikan dalam Mahasri Shobahiya dan Aris Suseno dalam *Suhuf* Vol. 25 No. 1, Mei 2013.
- Yuwono, Suwanto. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Agama*. Surakarta: UMS Unpublished.
- Sekolah menjadi Tempat Kekerasan Seksual. 11 mei 2014* dalam <http://tempo.com/read/new.com>. diunduh pada 14 Oktober 2014